



PENGEMBANGAN MEDIA APRON HITUNG DALAM PEMBELAJARAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK SURYA BAHARI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Eni Wahyuti¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: eniwahyutibahari@gmail.com

Abstract

The problem identified in this research is the lack of varied media support in the learning process for children according to their cognitive development characteristics related to numerical abilities in 5-6-year-old children. This study aims to: (1) produce counting apron media suitable for the characteristics of children in the B group of TK SURYA BAHARI, (2) determine the design of counting apron media to enhance numerical abilities in early childhood at TK SURYA BAHARI. This research is a development study using the ADDIE model consisting of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The methods used in this research are observation, interview, questionnaire, and documentation methods. The research instruments include observation guidelines, interviews, questionnaires, and documentation regarding the cognitive learning objectives. The results of the development research indicate that from the expert validation, the material expert assessment resulted in "very valid," the media expert assessment resulted in "very valid," the small group trial conducted with two students resulted in "very valid," and the large group trial with ten students resulted in "very valid." Thus, the development of counting apron media is designed according to children's characteristics, making it suitable for enhancing numerical abilities in 5-6-year-old children at TK Surya Bahari.

Keywords : Counting Apron Media, Numerical Abilities, 5-6-Year-Old Children

Abstrak

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya variasi media yang mendukung dalam proses belajar anak sesuai dengan karakteristik anak dalam perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berhitung pada anak 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan media apron hitung yang sesuai dengan karakteristik anak di kelompok B TK SURYA BAHARI, (2) mengetahui desain media apron hitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di TK SURYA BAHARI. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yakni Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode angket dan metode dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah panduan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi mengenai tujuan pembelajaran aspek kognitif. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa dari validasi ahli materi dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli materi "sangat valid", penilaian yang dilakukan oleh ahli media "sangat valid", dan hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada dua orang siswa "sangat valid", dan uji coba kelompok

besar pada sepuluh orang siswa "sangat valid". Dengan demikian, pengembangan media apron hitung di desain sesuai karakteristik anak sehingga layak digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di TK Surya Bahari.

Kata Kunci: Media Apron Hitung, Kemampuan Berhitung, Anak usia 5-6 tahun

PENDAHULUAN

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang, 2003).

Hakikat pendidikan anak usia dini adalah dengan memahami terlebih dahulu berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, sifat-sifat seorang anak yang unik, aktif, enerjik, penuh dengan hasrat keingintahuannya terhadap segala sesuatu yang disentuhkan padanya, memiliki jiwa petualang dan fantasi. Sehingga anak merupakan potensi yang kuat untuk belajar menerima semua respon Pendidikan (Bahri, 2019).

Kemampuan berhitung sangat penting untuk diperkenalkan pada anak sejak dini. Maka penggunaan metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran berhitung harus sangat diperhatikan (Yuliani & Risma, 2013). Kemampuan berhitung juga kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak agar mampu dalam melakukan kegiatan berhitung yang dimulai dari lingkungan terdekat anak, sehingga kemampuan yang dimiliki anak tersebut mampu berlanjut ke tahap pengertian mengenai jumlah, terkait dengan penjumlahan dan pengurangan sederhana yaitu bilangan 1-20 (Ahmad Susanto, 2011). Kemampuan berhitung seyogyanya dilatih dan dikembangkan sejak anak usia dini melalui permainan dan menggunakan metode yang tepat (Yuliani & Risma, 2013).

Meningkatkan kemampuan berhitung pada anak sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengenal konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika (Undang-undang, 2003). Proses berhitung menyangkut dua kegiatan, yakni (1) anak menyebut seri bilangan mulai dari satu dan (2) anak dapat menunjuk pada obyek yang berbeda sementara. Tujuan berhitung pada anak usia dini adalah untuk membuat anak senang menghitung sejak dini, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan konsep berhitung menggunakan benda-benda konkret sebagai sumber belajar.

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK SURYA BAHARI belum berkembang secara merata, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan. Permasalahan yang terjadi di TK SURYA BAHARI adalah kurangnya pengenalan konsep bilangan melalui metode pengajaran yang menarik bagi anak, misalnya melalui media yang dapat menstimulasi anak dalam peningkatan konsep bilangan.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan diterima oleh anak, sehingga interaktif antara anak dan guru berlangsung baik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini karena perkembangan pada anak Pendidikan Anak Usia Dini ini berada pada masa konkret atau sesuatu yang nyata (Rivai, 2010). Dengan demikian, melalui media apron hitung ini dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dan anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat kreatif dalam pembuatan media pembelajaran yang unik.

Pembelajaran yang menyenangkan bagi anak perlu disiapkan sebaik mungkin agar anak senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena prinsip belajar di Pendidikan Anak Usia Dini yaitu belajar seraya bermain. Maka wajib diperhatikan oleh guru penggunaan media pembelajaran berhitung yang semenarik mungkin sehingga anak terlibat aktif saat belajar dan tidak merasa jemu dalam belajar berhitung. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak di lingkup perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun, pada konsep bilangan, lambang bilangan 1-10, yaitu menyebutkan bilangan, mengenal konsep berhitung, dan mengenal lambang bilangan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009).

Dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anak, pendekatan pembelajaran yang terpusat pada anak yaitu pembelajaran melalui bermain dimana pembelajaran melalui bermain ini yang memungkinkan anak akan aktif untuk berinteraksi. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir (Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, 2011).

Pada kegiatan belajar dan mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini guru harus mengkomunikasikan materi pembelajaran yang disebut tema dan subtema. Penyampaian isi tema dan subtema tersebut memerlukan media pembelajaran sebab proses pembelajaran anak Pendidikan Anak Usia Dini sedang dalam masa kongkrit. Artinya media menjadi hal utama yang harus disiapkan oleh guru. Terkadang anak mengalami kesulitan dalam belajar

berhitung. Kesulitan anak dalam berhitung seperti halnya menyebutkan angka 1 sampai 10, mengurutkan angka 1 sampai 10, mengenal konsep berhitung 1 sampai 10, dan menjumlahkan dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain kejemuhan karena keterbatasan media pembelajaran. Berhitung termasuk kegiatan yang menuntut latihan terus menerus, konsentrasi, dan ketekunan sehingga kerap terkesan membosankan bagi anak karena biasanya yang dilatih hanya melalui lembar kerja anak dan guru menjelaskan di papan tulis dan majalah saja. Selain itu, tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang kuat sehingga berhitung akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak. Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun diperlukan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Karena proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini tidak akan berjalan efektif tanpa adanya media yang menarik dan menyenangkan.

Anak usia 5-6 tahun berada pada fase pra operasional, yaitu tahap yang dilakukan anak untuk persiapan ke arah mengorganisasikan sesuatu yang lebih kongkret dan mulai dapat memikirkan pengalaman-pengalaman yang dialaminya (Lisnawaty Simanjutak, 2001). Bentuk pembelajaran berhitung anak usia pra operasional harus tetap disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang berhubungan dengan media dan kegiatan bermain. Pendekatan ini dilaksanakan melalui bermain dan melibatkan anak dalam berbagai kegiatan. Selain itu, motivasi dan minat yang sesuai dengan anak perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat diterima anak dengan baik. Anak-anak berkembangan dengan cara bermain.

Dunia anak-anak adalah dunia bermain dengan bermain anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indra-indra tubuhnya, mengeksplorasi dunia di sekitarnya. Lewat bermain, fisik anak akan terlatih, kemampuan kognitif dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain berkembang. Bermain merupakan hal yang sangat berbeda dengan belajar dan bekerja (Dian Mutiah, 2010).

Dalam prakteknya belajar matematika pada Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan alat bantu media pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan anak untuk belajar berhitung. Banyak metode yang dapat diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya metode penelitian dan pengembangan. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan berbagai cara termasuk melalui media *apron* hitung. Media *apron* hitung di Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga

kesiapan mental sosial dan emosional anak, oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi, dan menyenangkan. Namun faktanya orang tua anak didik menuntut agar anaknya dapat menguasai menghitung secara langsung (Ramli & Palopo, 2019).

Berdasarkan usia 5-6 tahun ini dapat dikenali karakteristik fisik, sosial, emosi dan kognitifnya. Secara fisik anak usia ini biasanya sangat aktif banyak melakukan kegiatan, koordinasi tangan kaki dan mata belum sempurna dan tubuh mudah bergerak. Anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar berhitung. Belajar berhitung merupakan hak anak-anak, maka pembelajaran berhitung harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan untuk menjadikan anak termotivasi dan antusias untuk belajar berhitung (Hasan, 2010).

Pembelajaran baca tulis hitung (CALISTUNG) dapat disampaikan sejak anak usia dini untuk dapat menanamkan konsep kemampuan membaca, menulis, dan berhitung karena pembelajaran ini membaur dengan kegiatan lainnya yang dirancang dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tanpa harus membuat anak terbebani (Yuliani & Risma, 2013). Pada umumnya pembelajaran calistung di Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan secara tidak langsung, tetapi dengan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah pengkondisian, pendekatan, metode dan model yang tepat bagi anak usia dini. Adapun pendekatan yang digunakan oleh sebagian pengajar di Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pendekatan tematik, dimana kegiatan membaca menulis menghitung diterapkan dengan tema-tema yang berbeda. Sedangkan metode yang diterapkan oleh pengajar di Pendidikan Anak Usia Dini harusnya menggunakan metode bermain dan metode melalui bercerita (Istiyani, 2014). Pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini itu adalah tempat menumbuhkan keberanian anak, memenuhi rasa ingin tahuanya serta tempat bermain.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini haruslah disesuaikan dengan dunianya, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif. Dengan menerapkan konsep belajar seraya bermain, tanya jawab kepada anak ditunjukkan untuk mengembangkan secara lebih optimal seluruh aspek kemampuan perilaku dan kemampuan dasar anak. Tanya jawab itu harus jelas dan dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok, Tanya jawab harus jelas dan dapat dipahami oleh anak. Kejelasan penentuan batas bertanya jawab yang harus diselesaikan anak akan memperkecil kemungkinan anak

membuang waktu dan tenaga dalam bentuk kegiatan yang bermakna bagi anak (Ramli & Palopo, 2019).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Surya Bahari Labuhan Maringga Kelompok B menunjukkan bahwa peserta didik di Raudhatul Athfal AL-MADANI ini berjumlah 36 anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 22 anak laki-laki. Adapun kelompok B1 berjumlah 18 anak dan B2 berjumlah 18 anak dan guru berjumlah 5 orang. Pada observasi ini peneliti mengamati tentang kemampuan berhitung anak dimana pada kelompok B ini ada beberapa anak yang sudah mampu mengurutkan angka dan menyebutkan angka 1-10 akan tetapi ada juga anak yang masih kesulitan dalam menyebutkan serta mengurutkan angka 1-10, menunjukkan konsep angka yang disebut dan masih ada anak yang kurang mampu menjumlahkan benda.

Kondisi seperti ini dikarenakan proses pembelajaran disekolah ini guru menerangkan secara abstrak atau melalui media gambar kemudian menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan majalah, anak diberi latihan dengan diberikan contoh terlebih dahulu oleh guru di papan tulis, lalu anak menirukan dibuku tulis sehingga anak sulit untuk memahami dan menulis konsep angka. Anak mampu menyebutkan dan mengurutkan angka dengan cara menghafal. Sehingga proses kegiatan pembelajaran berhitung di dalam kelas dikatakan kurang efektif sehingga anak sering merasa bosan. Selain itu kurangnya pemanfaatan media kongkrit dengan baik hal ini menyebabkan anak menjadi kurang fokus karena media yang digunakan kurang menarik bagi anak sehingga anak keseringan sibuk dengan kesibukannya sendiri. Oleh sebab itu, perlu adanya media yang menarik terkait kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media yang berbeda, agar anak mampu menyebutkan serta mengurutkan angka 1-10, memahami konsep angka dan anak mampu menjumlahkan benda konkret. Untuk meningkatkan kemampuan berhitung diperlukan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Salah satu media yang menarik dan menyenangkan itu adalah media *apron* hitung (Wahyuni et al., 2017).

Media *Apron* hitung adalah permainan edukasi untuk melatih kemampuan berhitung anak melalui media permainan edukatif. Media *apron* hitung ini pada pembelajaran berhitung anak usia dini dapat lebih mudah untuk anak memahami konsep-konsep angka, anak lebih termotivasi untuk belajar berhitung, mengenal warna dan menyenangkan bagi anak serta dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar berhitung (Yuliani & Risma, 2013).

Penggunaan media *apron* hitung adalah salah satu contoh media yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun, sehingga memudahkan anak dalam belajar berhitung serta anak dapat menjumlahkan benda secara langsung (Wahyuni et al., 2017). Kelebihan media *apron* hitung ini adalah bersifat praktis dalam pembuatan dan penggunaannya, mudah diingat karena medianya berwarna sehingga menarik perhatian anak dan menyenangkan bagi anak tentunya (Wahyuni et al., 2017).

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti mencoba mengembangkan media *apron* hitung dalam pembelajaran berhitung, dengan mempertimbangkan berdasarkan kebutuhan anak dan sesuai dengan usia anak. Dimana media *Apron* hitung ini dapat digunakan untuk mengenalkan angka 1 sampai 10 pada anak melalui proses pengenalan angka dengan bentuk buah apel dan buah jeruk. Pada awalnya anak diajak untuk memperhatikan media *apron* hitung secara bersama-sama kemudian anak mencoba menyebutkan angka 1 sampai 10, lalu mengurutkan angka 1 sampai 10, secara bergantian setelah anak mampu menyebutkan dan mengurutkan bilangan kemudian guru mengenalkan pola angka dengan menggunakan media kongkrit kepada anak. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian anak agar anak tidak merasa jemu.

Kegiatan pembelajaran dengan media *apron* hitung yang menarik dapat memberikan stimulasi pada anak untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Penelitian mengenai pengembangan media *apron* hitung ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Hal ini sangat penting untuk dikaji agar guru mendapatkan pengetahuan baru dalam menggunakan media pembelajaran berhitung yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Apron Hitung Dalam Pembelajaran Berhitung Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Surya Bahari Labuhan Maringgai”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya Research and Development adalah metode yang digunakan untuk mengasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2009). Penelitian ini adalah penelitian diskriptif, yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala lewat analisis hubungan variabel pada saat penelitian dilakukan. Adapun teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan obsevasi, kuesioner (angket) interview(wawancara). penelitian yang dilakukan

termasuk dalam penelitian pengembangan. Alasan peneliti menyebutkan sebagai penelitian pengembangan karena hasil penelitian ini berupa produk pembelajaran yang tervalidasi. Produk yang dihasilkan berupa media *apron* hitung yang dibuat untuk pembelajaran dalam pengenalan angka 1 sampai 10 bagi anak usia 5-6 tahun yang sudah tervalidasi dan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran oleh ahli dibidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan pada tahap analisis telah dijelaskan bahwa tahap analisis ini dilakukan dari berbagai macam kebutuhan anak mulai dari kebutuhan kurikulum, kebutuhan anak, dan juga kompetensi dasar. Penyesuaian isi materi yang dimuat dalam media *apron* hitung dilakukan sehingga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, tidak membosankan, mudah dipahami, sederhana dan semua anak menjadi lebih aktif dalam belajar berhitung. Pada analisis kebutuhan anak, kondisi anak diketahui secara detail ditemukan banyak kendala yang dihadapi oleh anak-anak terutama dalam proses pembelajaran. Analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar menggunakan kurikulum 2013 RA yang memuat tentang keterampilan pengetahuan sehingga mendukung penggunaan media *apron* hitung dalam pembelajaran berhitung.

Setelah dilakukan tahap analisis maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan pada tahap perancangan dilakukan perancangan media *apron* hitung yang sesuai berdasarkan data yang didapat dari tahap penelitian awal berdasarkan analisis kebutuhan. Pada tahap desain ini dirancang dan di desain media *apron* yang akan dikembangkan mulai dari pemilihan bahan media, warna media, tampilan media, dan ukuran media harus sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Media *apron* hitung berbentuk seperti celemek ini dibuat dengan menggunakan kain *apron* berwarna dan berukuran kecil sehingga mudah dibawa dan digunakan oleh anak. Media *apron* hitung ini dibuat untuk mengenalkan bilangan dan konsep berhitung untuk anak usia 5-6 tahun. Sehingga materi yang disajikan menarik perhatian anak dan dapat menyenangkan bagi anak. Sehingga media yang dihasilkan menjadi benar-benar media yang sesuai untuk mendukung pembelajaran terutama pembelajaran berhitung anak.

Kemudian pada tahap *development* yang merupakan tahap awal dalam pembuatan media *apron* yang akan menjadi satu kesatuan yang utuh serta dilakukan review oleh para ahli, tujuan dilakukan review oleh para ahli ini untuk memperoleh masukan, kritik serta saran guna perbaikan dan kesempurnaan

media *apron* hitung yang dikembangkan. Pada tahap implementasi dengan dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar media *apron* hitung ini tidak mengalami revisi, hal ini dapat dilihat dari anak sebagai subjek uji coba mampu menggunakan dan memainkan media *apron* yang dikembangkan dalam pembelajaran berhitung sehingga anak mampu berhitung melalui penggunaan media *apron*.

Media *Apron* hitung ini sebagai salah satu media dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya dalam belajar berhitung sangat bermanfaat bagi anak diantaranya adalah:

- 1) Memudahkan anak untuk memahami konsep berhitung 1-10,
- 2) Anak dapat membilang secara urut angka 1-10,
- 3) Membangkitkan semangat dan motivasi anak untuk terus terlibat dalam kegiatan belajar,
- 4) Anak dapat mengenal pola angka 1-10,
- 5) Anak dapat menghubungkan antara lambang bilangan dengan bendabenda,
- 6) Mempermudah pemahaman anak tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan,
- 7) Melatih anak untuk mengkonstruksi konsep bilangan dan pengalaman belajar secara konkret dan menyenangkan.

Maka dengan menggunakan media *apron* hitung ini dapat mempermudah anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berhitung, penggunaan media *apron* hitung dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat belajar berhitung terhadap anak. Selain itu juga kemampuan berhitung anak di TK SURYA BAHARI dalam kegiatan berhitung membutuhkan media yang konkret dan sifatnya menyenangkan seperti halnya media *apron* hitung. Karena perkembangan berhitung anak pada usia 5-6 tahun dengan melalui media secara konkret atau nyata sehingga anak akan lebih mudah untuk memahaminya.

Dari aspek penilaian uji coba produk oleh anak memperoleh rata-rata persentase sebesar 9,5% pada uji coba kelompok kecil dan 90% pada uji coba kelompok besar yang termasuk dalam katagori sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa media *apron* hitung yang dikembangkan ini sangat bermanfaat untuk proses belajar berhitung dimana media *apron* hitung ini dapat mempermudah anak-anak dalam berhitung.

Adapun perbedaan media *apron* hitung yang belum dikembangkan dan yang telah dikembangkan yaitu:

Media Apron Hitung Belum Dikembangkan	Media Apron Hitung Telah Dikembangkan
<ul style="list-style-type: none"> • Dibuat menggunakan daur ulang plastik dan dilapisi kain bergambar • Berukuran 45 cm x 50 cm • Bentuk buah berbeda-beda • Warna buah hanya satu warna • Angka pada media 0-9 	<ul style="list-style-type: none"> • Dibuat menggunakan kain <i>apron</i> • Berukuran 45 cm x 45 cm • Bentuk buah apel & jeruk • Warna buah apel berwarna merah & hijau sedangkan buah jeruk berwarna kuning & oren • Angka pada media 1-10

Tabel 1 Perbedaan Media Apron Yang Belum Dikembangkan dan Yang Telah Dikembangkan

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *apron* hitung yang telah dikembangkan anak lebih mudah memahami konsep berhitung sehingga anak mampu berhitung anak yang awalnya kegiatan pembelajaran berhitung di TK SURYA BAHARI masih ada anak yang belum mampu mengurutkan angka 1-10. Selain itu juga kemampuan anak di TK SURYA BAHARI dalam kegiatan berhitung sangat membutuhkan media yang kongkrit yang sifatnya menyenangkan seperti halnya media *apron* hitung ini. Maka dengan diterapkannya media *apron* hitung yang dikembangkan dalam pembelajaran berhitung khususnya anak usia 5-6 tahun di TK SURYA BAHARI Kabupaten Kepahiang dapat meningkat.

1. C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa media *apron* hitung yang dikembangkan di desain menyesuaikan materi berdasarkan karakteristik anak dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan di TK SURYA BAHARI. Dengan memperhatikan aspek materi (pembelajaran dan isi) dan aspek media (tampilan dan pengguna) sehingga media *apron* hitung yang telah dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran berhitung anak usia 5-6 tahun. Proses belajar berhitung dengan menggunakan media *apron* hitung anak mampu mengenal pola angka 1-10, mengurutkan bilangan 1-10 dan memahami konsep berhitung 1-10 melalui benda kongkrit. Maka dengan menggunakan media *apron* hitung yang telah dikembangkan ini dapat menumbuhkan minat belajar berhitung anak sehingga kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di TK SURYA BAHARI Kabupaten Kepahiang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Bahri, H. (2019). *Buku Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. CV Sigie Utama.
- Dian Mutiah. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. PT Kencana.
- Hasan, F. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Istiyani, D. (2014). Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan. *JURNAL PENELITIAN*, 10(1). <https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.351>
- Lisnawaty Simanjutak. (2001). *Metode Mengajar Matematika*. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.wargaupadayabogor.com/2018/01/peraturan-menteri-pendidikan-nasional.html>
- Ramli, S. A., & Palopo, U. M. (2019). AWLADY: *Jurnal Pendidikan Anak EFEKTIVITAS MEDIA CELEMEK ILMU TERHADAP PENGEMBANGAN ARITMATIKA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA PALOPO Hafidz Manaf Muhajir*. 5(2).
- Rivai, N. S. dan A. (2010). *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Undang-undang. (2003). *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Cemerlang. <https://buku.yunandracenter.com/produk/uu-2003-20-undang-undang-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional/>
- Wahyuni, D., Indarto, W., & Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, P. (2017). *COUNT ON MEDIA INFLUENCE APRON NUMERACY CHILDREN AGES 5-6 YEARS IN TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA PEKANBARU*.
- Yeni Rachmawati, & Euis Kurniati. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani, H., & Risma, D. (2013). *PENGARUH MEDIA POHON HITUNG BERBASIS PAIKEM TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK EDUCATION 21 KULIM PEKANBARU*.

